

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai nilai yang strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Sebab lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut, karena itu pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know*, dan *how to do*, tetapi yang amat penting adalah *how to be*, bagaimana supaya *how to be* terwujud maka diperlukan transfer budaya dan kultur.¹

Islam sebagai ajaran yang datang dari Allah sesungguhnya merefleksikan nilai-nilai pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia sehingga menjadi manusia sempurna. Islam sebagai agama universal telah memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia, yang pencapaiannya bergantung pada pendidikan. Pendidikan merupakan kunci penting untuk membuka jalan kehidupan manusia.² Dengan demikian, Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan. Hubungan antara keduanya bersifat *organis-fungsional*; pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.³ Islam menjadi kerangka dasar pengembangan pendidikan Islam, serta

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendekatan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), 9

² Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 56

³ Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 2

memberikan landasan sistem nilai untuk mengembangkan berbagai pemikiran tentang pendidikan Islam.⁴

Agama berperan penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pedoman dalam bertingkah laku demi mewujudkan kehidupan yang sempurna. Internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi begitu penting guna membentuk pribadi yang paripurna. Oleh sebab itu, pendidikan agama dan budi pekerti menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah, menurut Muhaimin berfungsi sebagai: (1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin; (2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial; (4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) Pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing yang dihadapi sehari-hari.⁵

Namun demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih memiliki banyak permasalahan dalam menjalankan fungsinya tersebut, diantaranya seperti yang diungkapkan Muhaimin bahwa pendidikan Agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama, sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran yang diketahuinya. Pendidikan Agama masih

⁴ PriatnaTedi, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 1

⁵ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2010), 40

menyentuh aspek kognitif saja dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum. Kelemahan lain adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI kebanyakan masih tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis kontekstual sehingga peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan mengikuti pelajaran PAI dan akibat dari itu semua adalah prestasi peserta didik untuk mata pelajaran PAI cenderung kurang maksimal.⁶

Permasalahan tersebut seolah menjadi permasalahan pembelajaran PAI yang tak pernah hilang. Hal tersebut menurut Tafsir sebagaimana dikutip Muhaimin disebabkan karena dua hal. Pertama, disebabkan karena sifat dari bidang studi PAI itu sendiri yang banyak menyentuh aspek metafisika yang bersifat abstrak, sedangkan peserta didik telah banyak terlatih dengan hal-hal yang bersifat rasional. Kedua, disebabkan dari luar bidang studi PAI, diantaranya menyangkut profesionalisme guru PAI, orang tua di rumah mulai kurang memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya, orientasi tindakan semakin materialis, kontrol sosial semakin melemah, dan lain-lain.⁷

Berdasarkan jawaban beberapa peserta didik dari sekolah yang berbeda dan jenjang yang berbeda pula baru-baru ini, cerita mereka hampir seragam bahwa metode yang digunakan guru PAI hanya ceramah monoton, beberapa teman mereka di kelas pun tertidur setiap kali mengikuti pelajaran. Hal tersebut juga ditambah dengan hasil pengamatan aktifitas belajar peserta didik tersebut di rumah, pelajaran PAI bukanlah menjadi pelajaran yang primer

⁶ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum. . .*, 23-24

⁷ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum. . .*, 28

untuk mereka. Jika tidak ada tugas rumah atau esok hari akan ulangan, maka PAI tidak dipelajari. Cara belajar mereka pun cenderung menghafal, tidak sampai pada tahap memahami isi materi.

Di sisi lain, Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tercantum dalam PP No.19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”⁸

Al-Qur’an sebagai sumber hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih model yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surat An-Nahl 125 :



Artinya : *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

⁸ Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁹

Dari kutipan ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya menekankan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan menjadikan pembelajaran yang berkesan pada peserta didik sehingga diharapkan dari pembelajaran yang menyenangkan itu, prestasi belajar peserta didik akan berkembang.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait strategi guru PAI yang telah mampu membuat pembelajaran PAI sesuai dengan amanat SNP yang berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka tidak merasa bosan di dalam kelas. Jika peserta didik senang mengikuti pelajaran maka materi PAI dapat dipahami peserta didik dengan baik dan hal itu tentu bisa meningkatkan prestasi peserta didik. Jika peserta didik merasa senang maka akan menjadi modal penting dalam diri peserta didik untuk menekuni dan menggeluti pelajaran secara lebih optimal. Rasa senang dapat menghilangkan kejenuhan, kemalasan dan segala hal yang membebani pikiran sehingga peserta didik akan senantiasa penuh semangat belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal unik yang ditemukan oleh peneliti terkait pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gondang antara lain :

⁹ Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Penerbit J-Art, Bandung, 2004, 281

1. Peserta didik dan guru terlibat secara aktif dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar.
2. Peserta didik terlihat antusias selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Menggunakan metode pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dirancang semenarik mungkin dengan mengacu pada kaidah-kaidah pendidikan modern yang terus berkembang dan lebih menekankan pada *Student Active Learning*.
4. Pembelajaran dibantu dengan media LCD untuk memutar film pendek yang sesuai dengan materi, menggunakan media televisi, dan tape recorder. Tak jarang guru PAI juga menggunakan media *game* atau permainan sehingga suasana pembelajaran PAI menjadi lebih hidup karena peserta didik aktif melakukan interaksi selama pembelajaran. Mereka terlihat antusias mengikuti pelajaran. Guru PAI dapat membuat peserta didik aktif dan tidak merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁰

Demikian halnya dengan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kauman . hal-hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran PAI di lembaga ini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan metode pembelajaran secara variatif. Misalnya ketika guru PAI mengajarkan materi tentang makanan dan minuman, guru mengajak siswa untuk ke kantin dan menyuruh mereka membeli makanan sesuka hati lalu dibawa ke dalam kelas untuk dikaitkan dengan materi yang

¹⁰ Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Gondang pada tanggal 7 Desember 2018

sedang diajarkan. Dalam keberlangsungan pembelajaran tersebut peserta didik terlihat senang mengikuti rangkaian kegiatan. Guru tidak hanya menggunakan satu metode atau pun teknik pembelajaran dalam setiap kali pertemuan.

2. Guru selalu menyisipkan cerita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta humor yang disampaikan secara menarik dengan intonasi dan gaya bicara yang dapat membuat peserta didik memperhatikan.
3. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi indikasi bahwa peserta didik senang, termotivasi, terinspirasi dan tertantang untuk mempelajari PAI. Keaktifan peserta didik merupakan bagian dari wujud perasaan tersebut sehingga suasana pembelajaran tampak hidup karena terdapat interaksi antara peserta didik dan guru. Kondisi pembelajaran yang demikian tentu tidak terlepas dari peran besar seorang guru

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam strategi yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan sehingga membuat peserta didik tertarik pada mata pelajaran PAI dan prestasinya pun meningkat. Selain itu, peneliti menganggap penelitian ini perlu dilakukan untuk membuktikan bahwa pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan model-model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan tidak mengabaikan fungsi dan karakteristik PAI melalui usaha maksimal yang dilakukan oleh guru PAI. Ketertarikan dan anggapan tersebut mendasari disusunnya proposal tesis yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif,

Inspiratif, dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik (Studi Multisitus Di SMP Negeri 1 Gondang Dan SMP Negeri 1 Kauman)”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini terfokus pada cara yang dilakukan guru PAI dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas serta prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gondang dan SMP Negeri 1 Kauman.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran interaktif, inspiratif, dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Gondang dan SMP Negeri 1 Kauman?
- b. Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran interaktif, inspiratif, dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Gondang dan SMP Negeri 1 Kauman?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran interaktif, inspiratif, dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Gondang dan SMP Negeri 1 Kauman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan cara guru merencanakan pembelajaran interaktif, inspiratif, dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Gondang dan SMP Negeri 1 Kauman.
2. Untuk mendeskripsikan cara guru melaksanakan pembelajaran interaktif, inspiratif, dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Gondang dan SMP Negeri 1 Kauman
3. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran interaktif, inspiratif, dan menyenangkan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Gondang dan SMP Negeri 1 Kauman.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kajian dan pengembangan teori pendidikan terutama tentang strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran interaktif, inspiratif, dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi PAI peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja guru PAI dan kualitas pembelajaran PAI agar prestasi peserta didik meningkat.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengendalikan mutu pembelajaran PAI.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran interaktif, inspiratif dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi PAI peserta didik.

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan rujukan untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan fokus lain yang masih terkait dengan strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran interaktif, inspiratif, dan menyenangkan untuk memperkaya temuan penelitian.

e. Bagi perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

Menambah koleksi literatur yang dapat dijadikan referensi bagi pengguna perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Perencanaan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, dan Menyenangkan

Dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 diterangkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari kurikulum dan silabus yang telah dikembangkan secara nasional;
- 2) Perbedaan individual peserta didik, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik;
- 3) Partisipasi aktif peserta didik;

- 4) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
- 5) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- 6) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut program pembelajaran dengan mendesain program, pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedi;
- 7) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar menjadi satu keutuhan pengalaman belajar;
- 8) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya;
- 9) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi;¹¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, dan Menyenangkan

1) Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif merupakan proses yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para siswa terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran. Suparman mengemukakan karakteristik pembelajaran interaktif yaitu :

- a) Terdapat variasi kegiatan baik klasikal, kelompok maupun perorangan;
- b) Keterlibatan mental (pikiran dan perasaan) siswa yang tinggi;
- c) Guru berperan sebagai fasilitator belajar, nara sumber (*resource person*), manajer kelas yang demokratis;
- d) Menerapkan pola komunikasi banyak arah;
- e) Suasana kelas yang fleksibel, demokratis dan menantang dan tetap terkendali oleh tujuan yang telah ditetapkan;

¹¹ Kemdikbud,. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta, 2016 Kemdikbud.

- f) Potensi dapat menghasilkan dampak pembelajaran (*inntructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*);
- g) Dapat digunakan didalam dan atau diluar kelas/ruangan.¹²

2) Pembelajaran Inspiratif

Inspiratif adalah pembelajaran yang mendorong dan memicu peserta didik untuk menemukan hal-hal baru yang inovatif. Ngainun Naim menyatakan bahwa :

“Dalam usaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang inspiratif, aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong minat peserta didik untuk senang dan menyukai terhadap pelajaran”.¹³

Dalam usaha untuk meningkatkan iklim pembelajaran yang inspiratif, aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah :

- a) Pendidik mampu untuk menarik dan mendorong minat peserta didik untuk senang dan menyukai terhadap pelajaran;
- b) Mendorong peserta didik untuk menekuni dan menggeluti pelajaran secara lebih optimal;
- c) Mampu membuat peserta didik senantiasa belajar penuh kegembiraan.¹⁴

3) Pembelajaran Menyenangkan

Menyenangkan adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada belajar sehingga curah perhatiannya tinggi.

¹² Atwi Suparman, , *Model-model Pembelajaran Interaktif*, (Jakarta :STIA, 1997), 58

¹³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2011),171

¹⁴ Firmansah Kobandaha, *Pendidikan Inspiratif (Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna)*, (TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017), 122

Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat hal-hal sebagai berikut :

- a) Suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, dan menarik;
- b) Bangkitnya minat belajar siswa;
- c) Adanya keterlibatan penuh dari peserta didik;
- d) Perhatian peserta didik tercurah penuh terhadap mata pelajaran;
- e) Lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, dan konsentrasi tinggi.¹⁵

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁶

Dalam penelitian ini, prestasi belajar meliputi penilaian pencapaian kompetensi peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

2. Secara Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang

¹⁵ Indrawati, Wawan Setiawan, *Modul Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (PPPPTKIPA.2009), 24

¹⁶ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43.

diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga dapat mengembangkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.